

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berpengaruh pada akhlak dan perilaku peserta didik. Jika ditinjau pada sekolah umum mata pelajaran pendidikan agama islam pada umumnya sangat sedikit sekali waktu yang disediakan bisa hanya satu kali dalam seminggu. Pada hakikatnya waktu yang demikian kurangnya pada sekolah umum untuk mata pelajaran pendidikan agama islam secara tidak langsung pelajaran agama yang didapat tidak maksimal dan kurang. Dengan kekurangan tersebut perlu adanya solusi untuk memaksimalkan pelajaran agama agar dapat tercapai dengan baik seperti apa yang diinginkan, salah satu caranya adalah diadakannya kegiatan pesantren kilat.

Pesantren kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada setiap bulan ramadhan atau liburan sekolah di SD, SMP maupun SMA. Pesantren berasal dari akar kata “santri” yang digunakan sebagai istilah orang yang menuntut ilmu, karena didalam istilah pesantren menggunakan ciri khusus keislaman maka didalam istilah tersebut memiliki arti lebih spesifik lagi yaitu terdapat seorang pendidik atau disebut juga kiyai, pondok, masjid dan kitab kuning, sedangkan kilat mempunyai makna cepat atau singkat.¹Dari kata tersebut maka pesantren kilat dapat diartikan bahwa

¹Departemen Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.2.

pesantren kilat yaitu suatu kegiatan yang didalamnya terdapat para santri belajar ilmu agama secara cepat yang biasa dilakukan saat bulan ramadhan atau libur sekolah.

Pada kenyataannya para peserta didik yang mengikuti kegiatan pesantren kilat kebanyakan hanya sekedar mengikuti saja dan tidak mengerti atau memahami betapa pentingnya kegiatan tersebut, mereka mengikuti kegiatan pesantren kilat hanya formalitas saja karena menjalankan program yang diadakan oleh pihak sekolah. Dilihat dari hal itu perlu adanya suatu perubahan dan pendampingan secara intensif oleh pihak yang terkait agar terbimbing dan mengerti serta memahami betapa pentingnya kegiatan pesantren kilat. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pesantren kilat yang hanya formalitas saja pelakunya adalah hampir seluruh peserta didik yang duduk pada jenjang SD hingga SMA. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan sejak dini, pada masa kanak-kanak atau sekolah dasar adalah masa yang mana sangat menentukan dalam tahap perkembangan kepribadian seorang manusia. Masa inilah tertanam dan terbentuk dasar-dasar pribadi yang akan menjadi pondasi perkembangan kepribadian selanjutnya.²Dari alasan itulah peneliti mengambil objek penelitian yaitu peserta didik yang duduk di sekolah dasar, karena pada masa kanak-kanak adalah masa yang menentukan dalam tahap perkembangan kepribadian selanjutnya.

²Rita Eka Izzaty,dkk, *PerkembanganPeserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 104.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 2 Bakalan Purwanto Wonogiri, peneliti melihat kenyataan adanya kesenjangan, seharusnya peserta didik pada sekolah tersebut telah memiliki dasar-dasar ibadah terutama ibadah sholat. Setidaknya mereka sudah mengetahui pentingnya dan mau menjalankan ibadah sholat, namun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan ibadah sholat. Dengan adanya kegiatan pesantren kilat diharapkan dapat membantu mata pelajaran pendidikan agama islam dalam rangka peningkatan ibadah sholat peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan bimbingan sejak dini agar dalam masa yang akan datang bisa menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik .

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti juga melihat kenyataan akan diadakannya rencana kegiatan pesantren kilat di SD Negeri 2 Bakalan Purwanto Wonogiri. Maka peneliti bergerak untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kegiatan Pesantren Kilat**

Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Peserta Didik di SD Negeri 2 Bakalan Purwanto Wonogiri”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik”

Berdasarkan fokus dan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SD Negeri 2 Bakalan Purwanto Wonogiri ?
2. Adakah pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SD Negeri 2 Bakalan Purwanto Wonogiri.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait pengembangan teori-teori peningkatan ibadah sholat pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk guru PAI

Membantu guru PAI untuk mengetahui bagaimana peningkatan ibadah sholat pada peserta didik diluar jam mata pelajaran.

b. Manfaat untuk lembaga atau sekolah

Sebagai salah satu bahan evaluasi dan masukan terutama di SD Negeri 2 Bakalan Purwantoro Wonogiri dalam meningkatkan kualitas kegiatan pesantren kilat.

c. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Manfaat untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga memudahkan peneliti selanjutnya untuk meneliti.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi ini, dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan rapi, baik dan mudah dimengerti. Selanjutnya agar dalam skripsi ini berjalan secara lancar maka disusun sistematika sebagai berikut :

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, instrumen dan teknik pengumpulan data.

4. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

